



Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Finansial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024

Nurlaelah Asti^{1*}, Nurman², Anwar³, Abdul Rahman⁴, Annisa Paramaswary Aslam⁵

¹⁻⁵ Program Studi Manajemen, Universitas Negara Makassar, Indonesia

* Penulis Korespondensi: nurlaelaasti04@gmail.com

Abstract. *The financial sector plays a strategic role in supporting national economic stability, making company profitability an important indicator of financial performance sustainability. Differences in business scale and funding decisions among firms are assumed to influence their ability to generate profits. This study aims to analyze the effect of company size and capital structure on profitability in financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. This research adopts a quantitative approach with an associative research design. Secondary data were obtained from annual financial statements, with a sample of 39 companies selected through purposive sampling based on specific criteria. Panel data regression analysis was employed using EViews 13, preceded by model selection tests. The results indicate that company size, measured by the natural logarithm of total assets, has a positive but insignificant effect on profitability proxied by Return on Assets, suggesting that asset growth has not been accompanied by optimal efficiency improvements. Meanwhile, capital structure measured by the Debt to Equity Ratio shows a negative and significant effect on profitability, indicating that excessive reliance on debt tends to reduce profit levels due to higher financial risk and interest burden. These findings imply that financial sector companies should emphasize efficient asset management and maintain an optimal funding structure to achieve sustainable profitability.*

Keywords: *Capital Structure; Company Size; Financial Sector; Profitability; Return On Assets.*

Abstrak. Sektor finansial memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas perekonomian nasional sehingga profitabilitas perusahaan menjadi indikator penting bagi keberlanjutan kinerja keuangan. Perbedaan skala usaha dan keputusan pendanaan antarperusahaan diduga memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan, dengan sampel sebanyak 39 perusahaan yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews versi 13, yang didahului oleh pemilihan model regresi yang paling sesuai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets. Sementara itu, struktur modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan pentingnya efisiensi pengelolaan aset serta pengambilan keputusan pendanaan yang optimal untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan sektor finansial secara berkelanjutan.

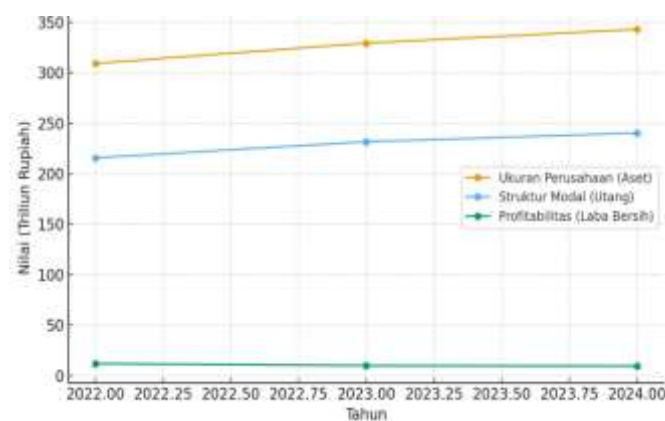
Kata kunci: Profitabilitas; Return On Assets; Sektor Finansial; Struktur Modal; Ukuran Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Sektor finansial memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia melalui fungsi intermediasi yang mendukung stabilitas sistem keuangan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, kinerja keuangan perusahaan sektor finansial, khususnya profitabilitas, menjadi indikator penting dalam menjaga kepercayaan publik dan stabilitas ekonomi (Bank Indonesia, 2023).

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset dan modal yang dikelola serta dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan struktur modal. Pasca pandemi COVID-19, perusahaan sektor finansial di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan aset dan utang, namun peningkatan tersebut tidak selalu diikuti oleh pertumbuhan laba yang sebanding. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan dan penggunaan struktur modal tidak secara otomatis meningkatkan profitabilitas, sehingga diperlukan penelitian untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan sektor finansial periode 2022–2024 (OJK, 2023; IDX, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, dilakukan pengamatan terhadap tren rata-rata total aset, total utang, dan laba bersih perusahaan sektor finansial selama periode 2022–2024. Hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut, yang menggambarkan arah perkembangan masing-masing variabel utama dalam tiga tahun terakhir.



Gambar 1. Tren Rata-rata Total Aset, Total Utang, dan Laba Bersih Perusahaan Sektor Finansial di BEI Tahun 2022–2024.

Sumber: *Idx.co.id (Data diolah, 2025)*

Gambar 1. memperlihatkan tren rata-rata ukuran perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas perusahaan sektor finansial periode 2022–2024. Terlihat bahwa total aset dan utang mengalami peningkatan setiap tahun, sedangkan laba bersih justru menurun. Fenomena ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan aset dan kinerja profitabilitas, sehingga menarik untuk dianalisis lebih lanjut melalui pengujian pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian tersebut, berikut disajikan data awal mengenai total aset, total utang, dan laba bersih pada perusahaan sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Untuk memperjelas kondisi tersebut, berikut disajikan perbandingan antara perusahaan besar, rata-rata industri, dan perusahaan kecil pada periode 2022–2024.

Tabel 1. Perbandingan Nilai di Bawah Rata-rata, Rata-rata Industri, dan di Atas Rata-rata pada Perusahaan Sektor Finansial di BEI Tahun 2022–2024

Tahun	Variabel (Rp Triliun)	Di Bawah Rata-rata	Rata-rata Industri	Di Atas Rata-rata
2022	Total Aset	3,12 (<i>TRIM</i>)	309,28	2.163,00 (<i>BMRI</i>)
	Total Utang	1,64 (<i>TRIM</i>)	215,64	1.423,00 (<i>BBRI</i>)
	Laba Bersih	0,35 (<i>TRIM</i>)	11,90	56,96 (<i>BMRI</i>)
2023	Total Aset	3,31 (<i>TRIM</i>)	329,41	2.307,00 (<i>BMRI</i>)
	Total Utang	1,72 (<i>TRIM</i>)	231,59	1.502,00 (<i>BBRI</i>)
	Laba Bersih	0,30 (<i>TRIM</i>)	9,83	59,02 (<i>BMRI</i>)
2024	Total Aset	3,54 (<i>TRIM</i>)	342,99	2.427,00 (<i>BMRI</i>)
	Total Utang	1,90 (<i>TRIM</i>)	240,37	1.594,00 (<i>BBRI</i>)
	Laba Bersih	0,26 (<i>TRIM</i>)	9,53	61,17 (<i>BMRI</i>)

Sumber: *Idx.co.id (Data diolah, 2025).*

Berdasarkan data kinerja perusahaan sektor finansial periode 2022–2024, terlihat adanya kesenjangan profitabilitas antara perusahaan berskala kecil dan besar. Perusahaan kecil umumnya memiliki aset dan utang yang relatif rendah dengan laba bersih yang cenderung menurun meskipun terjadi pertumbuhan aset, sedangkan perusahaan besar menunjukkan kapasitas aset, leverage, dan laba bersih yang lebih tinggi serta lebih stabil. Pada tingkat industri, aset dan utang rata-rata mengalami peningkatan, namun laba bersih justru menurun, yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas secara proporsional (IDX, 2023).

Kondisi tersebut memunculkan pertanyaan penelitian mengenai apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor finansial dan apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara teoritis, perusahaan berskala besar dinilai lebih efisien dalam memanfaatkan aset dan leverage, sementara perusahaan berskala kecil menghadapi keterbatasan modal dan risiko likuiditas yang lebih tinggi (Brigham & Houston, 2019; Gitman, 2015). Namun, temuan penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait hubungan ukuran perusahaan dan struktur modal dengan profitabilitas (Wu & Indraswari, 2024; Erlina & Santoso, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024.

2. KAJIAN TEORITIS

Signaling Theory yang diperkenalkan oleh Ross (1977) menjelaskan bahwa manajemen memiliki informasi yang lebih baik mengenai kondisi internal perusahaan dibandingkan pihak eksternal, sehingga kebijakan keuangan yang diambil dapat berfungsi

sebagai sinyal bagi investor. Keputusan terkait struktur modal, ekspansi aset, serta stabilitas laba mencerminkan prospek dan kualitas perusahaan yang sesungguhnya (Brigham & Houston, 2019). Dalam konteks ini, ukuran perusahaan dipandang sebagai salah satu bentuk sinyal yang mencerminkan stabilitas keuangan, reputasi, dan kemampuan manajerial, sehingga berpotensi memengaruhi persepsi investor terhadap profitabilitas perusahaan (Gitman, 2015).

Selain itu, Trade-Off Theory menjelaskan bahwa perusahaan berupaya mencapai struktur modal yang optimal dengan menyeimbangkan manfaat penggunaan utang dan biaya yang ditimbulkannya. Modigliani dan Miller (1963) menunjukkan bahwa penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui manfaat pajak (tax shield), namun peningkatan utang yang berlebihan dapat memunculkan risiko kebangkrutan dan biaya keuangan yang lebih besar. Teori ini menekankan bahwa struktur modal yang optimal tercapai ketika manfaat marginal dari penggunaan utang sebanding dengan biaya marginal yang ditimbulkan. Perusahaan yang mampu menyeimbangkan penggunaan modal sendiri dan utang secara tepat cenderung memiliki kinerja keuangan dan profitabilitas yang lebih baik (Brigham & Houston, 2019; Frank & Goyal, 2009).

Profitabilitas merupakan indikator utama kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset dan modal yang dimiliki. Munawir (2004) menyatakan bahwa profitabilitas mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola seluruh sumber daya untuk memperoleh laba. Profitabilitas juga menjadi dasar bagi investor dalam menilai efektivitas manajemen dan prospek perusahaan di masa depan (Kasmir, 2018). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA) karena rasio ini mampu menggambarkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan laba bersih.

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya skala usaha yang dijalankan dan umumnya diukur melalui total aset. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses pendanaan yang lebih luas, skala ekonomi yang lebih efisien, serta reputasi yang lebih kuat di mata investor dan kreditur (Suwito & Herawaty, 2005). Penggunaan logaritma natural total aset dipandang lebih representatif dalam menggambarkan ukuran perusahaan karena mampu menyederhanakan data dan menjaga proporsionalitas antarperusahaan (Priyatama & Pratini, 2021).

Struktur modal menggambarkan perimbangan antara modal sendiri dan modal asing dalam pembiayaan perusahaan. Struktur modal dalam penelitian ini diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), karena rasio ini secara langsung mencerminkan tingkat leverage dan risiko finansial yang dihadapi perusahaan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas. Wu dan Indraswari (2024) menemukan bahwa ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Lorenza, Akob, dan Sjahruddin (2020) serta Putra dan Susila (2020) menunjukkan bahwa struktur modal cenderung berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan dapat berpengaruh positif atau tidak signifikan tergantung sektor industri. Erlina dan Santoso (2024) menegaskan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan antara struktur modal dan profitabilitas. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas bersifat kontekstual serta dipengaruhi oleh karakteristik sektor dan kondisi ekonomi.

Berdasarkan landasan teoretis dan temuan empiris tersebut, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan struktur modal merupakan faktor penting yang berpotensi memengaruhi profitabilitas perusahaan sektor finansial. Hubungan antarvariabel ini menjadi dasar konseptual bagi penelitian untuk mengkaji secara empiris bagaimana ukuran perusahaan dan struktur modal memengaruhi profitabilitas perusahaan sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, dengan hipotesis yang dinyatakan secara implisit melalui hubungan teoretis dan hasil penelitian terdahulu.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengujian hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik (Sugiyono, 2016). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024, sehingga penelitian ini bersifat longitudinal dengan pengamatan pada unit yang sama dalam beberapa periode waktu.

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor finansial yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan, dengan jumlah populasi sebanyak 106 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria tertentu, antara lain perusahaan yang terdaftar secara konsisten, berada pada papan utama, tidak mengalami kerugian, serta memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama periode 2022–2024. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 39 perusahaan per tahun atau total 117 unit observasi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA), sedangkan variabel independen terdiri atas ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset dan struktur modal yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Seluruh variabel diukur berdasarkan data yang tersedia dalam laporan keuangan perusahaan.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews versi 13. Penggunaan regresi data panel memungkinkan penggabungan dimensi waktu dan individu sehingga menghasilkan estimasi yang lebih efisien dan mampu menangkap dinamika antarperiode (Widarjono, 2009). Pemilihan model terbaik dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier sesuai dengan karakteristik data (Basuki, 2021).

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan kelayakan model regresi (Gujarati, 2004). Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap profitabilitas, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan sektor finansial.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan proses pengumpulan data, rentang waktu dan lokasi penelitian, hasil analisis data, serta pembahasan yang mengaitkan temuan empiris dengan konsep teoretis dan hasil penelitian terdahulu. Pembahasan juga mencakup implikasi teoritis dan praktis dari hasil penelitian.

Proses Pengumpulan Data dan Karakteristik Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Data diperoleh melalui situs resmi BEI dan situs resmi masing-masing perusahaan. Rentang waktu penelitian dipilih untuk menangkap kondisi pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19, sehingga hasil penelitian diharapkan merepresentasikan dinamika kinerja keuangan sektor finansial pada periode tersebut. Lokasi penelitian secara administratif berada di Indonesia dengan objek penelitian perusahaan sektor finansial yang tercatat di BEI.

Hasil Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian, meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan kecenderungan peningkatan selama periode pengamatan, sejalan dengan pertumbuhan aset perusahaan sektor finansial. Struktur modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan variasi antarperusahaan, sedangkan profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) menunjukkan fluktuasi dan cenderung menurun pada rata-rata industri. Ringkasan statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.

	X1	X2	Y
Mean	32.08248	3.568803	2.040940
Median	32.39000	3.250000	1.390000
Maximum	35.43000	8.770000	12.16000
Minimum	28.38000	0.080000	0.020000
Std. Dev.	1.753746	2.169315	2.160694
Skewness	0.067629	0.135610	2.112767
Kurtosis	2.240188	1.974079	7.818598
Jarque-Bera	2.903595	5.489613	200.2358
Probability	0.234149	0.064261	0.000000
Sum	3753.650	417.5500	238.7900
Sum Sq. Dev.	356.7724	545.8876	541.5572
Observation	117	117	117

Sumber: *Eviews 13* (Data Diolah 2025)

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model yang paling sesuai antara Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model. Berdasarkan hasil pengujian, model yang paling sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah model yang memiliki kemampuan terbaik dalam menjelaskan variasi data dan memenuhi asumsi ekonometrika. Hasil pemilihan model disajikan sebagai berikut

Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan apakah model yang tepat adalah CEM atau FEM. Uji ini melihat apakah terdapat perbedaan intercept antar entitas. Jika signifikan, FEM dipilih karena mampu menangkap karakteristik unik tiap entitas.

Tabel 3. Hasil Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.127892	(38,76)	0.0000
Cross-section Chi-square	200.807980	38	0.0000

Sumber : *Eviews 13* (Data Diolah 2025)

Berdasarkan hasil Uji *Chow* (*Redundant Fixed Effects Test*), nilai probabilitas *Cross-section F* dan *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) dinyatakan sebagai model yang paling tepat untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Hasil estimasi regresi data panel menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan koefisien sebesar 0,234949 dan nilai probabilitas 0,0270, yang mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan. Sebaliknya, struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan koefisien sebesar -0,566505 dan nilai probabilitas 0,0000, yang menunjukkan bahwa peningkatan proporsi utang cenderung menurunkan profitabilitas perusahaan sektor finansial. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,269105 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan struktur modal mampu menjelaskan 26,91% variasi profitabilitas, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Uji Hausman

Uji *Hausman* digunakan untuk memilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji ini menguji apakah efek individual berkorelasi dengan variabel independen. Jika signifikan, FEM dipilih karena lebih tepat menangkap karakteristik unik entitas; jika tidak, REM dianggap lebih efisien.

Tabel 4. Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.914730	2	0.0857

Sumber : *Eviews 13* (Data Diolah 2025)

Berdasarkan hasil Uji *Hausman* (*Correlated Random Effects Test*), nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 0,0857, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga *Random Effects Model* (REM) dinyatakan sebagai model yang paling tepat untuk menganalisis

pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan periode 2022–2024. Hasil estimasi regresi data panel menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan koefisien sebesar 0,166215 dan nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa perubahan ukuran perusahaan tidak diikuti oleh perubahan profitabilitas yang signifikan. Sementara itu, struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan koefisien sebesar -0,430827 dan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa peningkatan proporsi utang cenderung menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,802956 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan struktur modal secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 80,30 persen variasi profitabilitas perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 19,70 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih antara *Random Effect Model* (REM) dan *Common Effect Model* (CEM). Uji ini menguji apakah terdapat efek acak antar entitas yang signifikan. Jika signifikan, REM dipilih karena mampu menangkap variasi antar entitas; jika tidak, CEM dianggap cukup.

Tabel 5. Hasil Uji *Lagrange Multiplier*.

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	58.69375 (0.0000)	0.533226 (0.4653)	59.22697 (0.0000)

Sumber : *Eviews 13* (Data Diolah 2025)

Berdasarkan hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM), nilai probabilitas *Breusch–Pagan* pada efek *cross-section* sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis nol yang menyatakan tidak adanya efek individual ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat efek individual dalam data panel penelitian ini. Selain itu, nilai probabilitas *Breusch–Pagan* untuk efek gabungan (*both*) juga sebesar 0,0000, yang semakin memperkuat bahwa model *Random Effects* lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Common Effect Model*. Sementara itu, hasil pengujian pada efek waktu menunjukkan nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05, sehingga efek waktu dinyatakan

tidak signifikan. Dengan demikian, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah ***Random Effects Model dengan efek cross-section***.

Berdasarkan hasil pemilihan model tersebut, estimasi regresi data panel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Random Effects Model* dengan pendekatan *Generalized Least Squares* (GLS). Gujarati (2004) menjelaskan bahwa dalam model *Random Effects*, komponen error terdiri atas komponen individual dan komponen idiosinkratik, sehingga estimasi dengan metode GLS diperlukan untuk menghasilkan estimator yang efisien karena telah mempertimbangkan struktur *varians* dan *kovarians* error pada data panel.

Dalam konteks tersebut, potensi pelanggaran asumsi klasik seperti *heteroskedastisitas* dan *autokorelasi* tidak diabaikan, melainkan telah diakomodasi dalam proses estimasi melalui struktur error dan metode GLS yang digunakan. Selanjutnya, Wooldridge (2010) menyatakan bahwa estimasi pada model *Random Effects* dapat dilakukan dengan menggunakan standar error yang bersifat robust terhadap heteroskedastisitas dan korelasi serial, sehingga pengujian asumsi klasik sebagaimana pada regresi OLS konvensional tidak selalu dilakukan secara terpisah.

Berdasarkan hasil estimasi *Random Effects Model*, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,802956 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan struktur modal secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 80,30 persen variasi profitabilitas perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 19,70 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, hasil estimasi regresi data panel yang diperoleh selanjutnya digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap profitabilitas serta uji koefisien determinasi untuk melihat kemampuan model dalam menjelaskan variasi profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki arah hubungan positif terhadap profitabilitas, namun tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan skala usaha belum tentu diikuti dengan peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara proporsional.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan utang cenderung menurunkan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba akibat meningkatnya beban bunga dan risiko keuangan. Hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 6. Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.754099	5.120621	-0.342556	0.7326
X1	0.166215	0.163165	1.018693	0.3105
X2	-0.430827	0.116839	-3.687350	0.0003

Sumber : Eviews 13 (Data Diolah 2025)

Pembahasan

Keterkaitan Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Amin et al. (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu menjadi penentu utama profitabilitas. Dalam konteks sektor finansial, perusahaan dengan aset besar menghadapi biaya operasional dan kompleksitas manajemen yang tinggi, sehingga peningkatan aset tidak secara otomatis meningkatkan laba.

Keterkaitan Struktur Modal dengan Profitabilitas

Struktur modal terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini mendukung Trade-Off Theory yang menyatakan bahwa penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan laba bersih perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Lorenza et al. (2020), Putra dan Susila (2020), serta Erlina dan Santoso (2024) yang menemukan bahwa leverage tinggi cenderung menekan profitabilitas.

Implikasi Penelitian

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh karakteristik sektor industri. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen perusahaan sektor finansial untuk lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan pendanaan dan tidak hanya berfokus pada pertumbuhan aset, tetapi juga pada efisiensi pengelolaan modal dan pengendalian risiko keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data pada perusahaan sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), yang menunjukkan bahwa peningkatan total aset belum mampu secara nyata meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa besarnya skala usaha tidak serta-merta mencerminkan efisiensi pengelolaan aset dan kinerja operasional perusahaan. Sementara itu, struktur modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang menunjukkan bahwa penggunaan utang yang relatif tinggi cenderung menurunkan laba akibat meningkatnya beban bunga dan risiko keuangan. Hasil ini menegaskan pentingnya pengelolaan struktur pendanaan yang lebih optimal agar tidak berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada periode pengamatan yang relatif singkat dan penggunaan variabel independen yang terbatas, sehingga hasilnya perlu ditafsirkan secara hati-hati. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode penelitian, menambahkan variabel lain yang relevan, serta mempertimbangkan pendekatan atau sektor yang berbeda guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Amin, M. A. N., Utami, Y., & Aji, W. Y. (2023). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan. *Jurnal Audit dan Perpajakan (JAP)*, 1(2), 114–129. <https://doi.org/10.47709/jap.v1i2.2156>
- Bank Indonesia. (2023). *Laporan perekonomian Indonesia 2023*. Bank Indonesia.
- Basuki, A. T. (2021). *Analisis data panel dalam penelitian ekonomi dan bisnis (dilengkapi dengan penggunaan EViews)*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Dhea Lorenzaa, M. A. K., & Sjahrudin, H. (2020). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 201–213.
- Erlina, & Santoso, B. H. (2024). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 19(1), 45–58.
- Frank, M. Z., & Goyal, V. K. (2009). Capital structure decisions: Which factors are reliably important? *Financial Management*, 38(1), 1–37. <https://doi.org/10.1111/j.1755-053X.2009.01026.x>

- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of managerial finance* (14th ed.). Pearson Education.
- Gujarati, D. N. (2004). *Basic econometrics* (4th ed.). McGraw-Hill.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1963). Corporate income taxes and the cost of capital: A correction. *The American Economic Review*, 53(3), 433–443.
- Munawir, S. (2004). *Analisis laporan keuangan* (4th ed.). Liberty.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *OJK annual report 2023: Inovasi dan transformasi digital sektor keuangan*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Priyatama, T., & Pratini, E. (2021). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2018). *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 100–109. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i1.242>
- Putra, I. G. N. P., & Susila, G. P. A. J. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 99–109.
- Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: The incentive-signalling approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.2307/3003485>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suwito, E., & Herawaty, A. (2005). Analisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tindakan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, 15–16.
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika: Teori dan aplikasi untuk ekonomi dan bisnis*. Ekonisia.
- Wu, C., & Indraswari, C. (2024). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas bank pada dual banking system di Indonesia. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 3(2), 279–293. <https://doi.org/10.21776/csefb.2023.03.2.02>